

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islamic Social Reporting (ISR) adalah pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat demi kesejahteraan masyarakat serta pembangunan yang berkelanjutan, dimana dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial berhubungan dengan prinsip syariah (Arsyi, 2015). Menurut Othman *et.al.* (2009) indeks Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pengungkapan tanggung jawab sosial yang berisi item-item CSR yang kemudian dikembangkan oleh peneliti selanjutnya mengenai item-item CSR yang ditetapkan oleh entitas syariah.

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali diperkenalkan oleh Haniffah (2002) melalui jurnal yang berjudul *social reporting disclosure an islamic perspective*. Penelitian tersebut dikembangkan oleh Othman *et.al.* (2009) melalui jurnal yang berjudul *Determinant of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*.

Islamic Social Reporting masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum adanya standar baku dari pemerintah. Berbeda dengan CSR yang sudah bersifat wajib (*mandatory*) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat laporan beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Serta PP terbaru yaitu PP nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Tujuan pengungkapan dalam konteks islam yaitu bahwa perusahaan islam telah

memenuhi aspek syariah dengan memberikan informasi kepada para stakeholder muslim (Rama & Melliawati, 2014).

Indeks ISR berisi beberapa item yang berhubungan dengan CSR akan tetapi item-item CSR tersebut dimodifikasi dengan menuangkan prinsip syariah (Fitria & Harttanti, 2010). Berbeda dengan Indeks Global Reporting Initiative (GRI) yang merupakan pengukuran tanggung jawab sosial yang belum menggambarkan prinsip syariah seperti terbebasnya dari maysir, gharar dan riba dari pengungkapannya (Maulida *et.al.*, 2014).

Studi mengenai penelitian tentang ISR banyak berorientasi tentang perbankan syariah saja, seperti penelitian Fitria & Hartanti (2010), Setiawan *et.al.* (2016) dan Khoirudin (2013) akan tetapi penelitian ISR di bidang non keuangan masih sedikit. Hal tersebutlah yang menyebabkan tidak meluasnya konsep ISR di Indonesia.

Dalam perspektif Islam ada dua hal yang perlu diungkapkan, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*) (Arsyi, 2015). Konsep akuntabilitas sosial dengan prinsip pengungkapan penuh merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* dan *shareholder* untuk mengetahui sebuah informasi dalam perusahaan.

AAOIFI (*Accounting And Auditing Organization For Islamic Financial Intitutions*) menetapkan item – item Indeks ISR. Hal tersebut merupakan pijakan awal untuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang berlandaskan syariat islam (syariah) (Setiawan *et.al.*, 2016). Indeks ISR terdapat 6 tema dan 48 item sebagai acuan pengungkapan tanggung jawab sosial. Tema-tema tersebut antara lain; keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat/

sosial, lingkungan, tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Menurut Haniffa (2002), tujuan dari ISR yaitu (1) untuk menunjukkan akuntabilitas perusahaan tidak hanya kepada Allah namun juga kepada masyarakat, (2) untuk meningkatkan transparansi kegiatan usaha dengan memberikan informasi yang relevan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan rohani dari setiap pengambil keputusan muslim.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya tingkat pengungkapan ISRnya akan semakin banyak. Seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Jannah & Asrori (2016) dan Setiawan *et.al.*(2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung mengungkapkan informasi tentang aktifitas yang berhubungan dengan jumlah aktiva, penjualan, sistem informasi, jenis produk dan keahlian karyawan sehingga tingkat pengungkapan ISR lebih luas. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida *et.al.*(2014) dan Ayu & Siswanto (2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Dengan meningkatnya profitabilitas maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulida. A. P *et.al.*(2014), hasil tersebut konsisten bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan mampu mendatangkan laba yang banyak dan dalam mengungkapkan ISR akan semakin rinci. Penelitian selanjutnya adalah Setiawan. I *et.al.* (2016) yang

meneliti atas variabel ukuran, profitabilitas dan praktik manajemen laba menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Semakin tinggi rasio likuiditas berarti menunjukkan kuatnya keuangan perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dimana semakin kuat kondisi keuangan suatu perusahaan maka tingkat pengungkapan ISRnya semakin luas. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roziani & Sofie (2010) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Bahwa semakin tinggi tingkat rasio likuiditas akan semakin luas pula informasi sosial yang diungkapkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Miyarni *et.al.* (2014) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa belum tentu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mengungkapkan ISR yang lengkap.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR adalah kepemilikan saham publik. Berdasarkan penelitian Hadi & Sabeni (2002) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah & Asrori (2016) bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial. Hal tersebut menunjukkan ketidak konsistenan terhadap hasil penelitian tentang kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulida *et.al.* (2014) yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja lingkungan. Pada penelitian ini mengubah

variabel kinerja lingkungan dengan variabel likuiditas dan menambahkan variabel kepemilikan saham publik untuk mengetahui hubungannya dengan *Islamic Social Reporting*. Selain itu, sampel penelitian ini menggunakan periode tahun 2013-2016 guna mendapatkan data yang terbaru dibandingkan tahun penelitian terdahulu.

Alasan memilih objek penelitian Jakarta Islamic Index (JII) dikarenakan indeks saham yang terdapat di JII telah memenuhi syarat pada bursa efek berdasarkan sistem syariah islam. Saham yang terdapat di JII merupakan saham kapitalisasi besar sehingga penelitian ini terhindar dari potensi penggunaan saham tidur.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, maka perumusan masalah dari peneliti ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?
4. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

1.4 Manfaat penelitian

Kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung khususnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian diantaranya:

1. Pihak akademisi

Manfaat teoritis penelitian diharapkan dapat menyumbang dan memperkaya khasanah keilmuan ataupun menambah wawasan akademis bagi seluruh mahasiswa sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Pihak praktisi

- a. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan alat untuk pengambilan keputusan investasi dengan memilih saham perusahaan yang terdapat pada Jakarta Islamic Index.

- b. Bagi perusahaan yang terdapat pada Jakarta Islamic Index diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaan lagi, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial di luar perusahaan.

3. Pihak kebijakan

Dari hasil penelitian ini pemerintah diharapkan membuat regulasi tentang ISR sehingga ISR bersifat mandatory.